

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pemahaman Literasi Gen Z Di Smk Patriot Nusantara Jakarta Barat

Putri Chesa Qitsbiyah¹, Karmawan², Ahmad Haromaini³

^{1,2,3}Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia

¹putrichesa17@gmail.com ²karmawan@unis.ac.id ³aharomaini@unis.ac.id

DOI: -

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa Generasi Z yang tumbuh di era digital memiliki pemahaman literasi keagamaan yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam (X) terhadap pemahaman literasi (Y) siswa Generasi Z di SMK Patriot Nusantara di Jakarta Barat. Pendekatan pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, harus sesuai dengan generasi Z karena mereka lahir dan tumbuh di era digital. Peserta didik di kelas X SMK Patriot Nusantara di Jakarta Barat adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan regresi linier sederhana menggunakan perhitungan SPSS versi 25. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel random. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi yang telah diuji kevalidannya. Penelitian ini melibatkan 269 siswa, dengan 161 siswa sebagai sampel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam (X) memiliki pengaruh terhadap pemahaman literasi (Y) siswa. Penelitian ini secara statistik membuktikan bahwa adanya pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Literasi Peserta Didik Gen Z Di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat. Hal ini didukung oleh hasil uji validitas variabel X dan variabel Y dinyatakan Valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel X sebesar 0,701 dan variabel Y sebesar 0,838 dinyatakan Reliabel dan dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji normalitas variabel X dan variabel Y sebesar 0,198 dinyatakan data berdistribusi normal. Berdasarkan uji linieritas variabel X dan Y sebesar 0,192 dinyatakan terdapat hubungan linier. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas variabel X dan Y lebih dari 0,443<0,05 bermakna tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil t_{hitung} yang menunjukkan nilai ($t = 8,530$) lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,654 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan hasil perhitungan regresi dengan nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,560 dan nilai r square (koefisien determinasi) hasil yang diperoleh sebesar 0,314 kemudian dipresentasikan menjadi 31,4% adapun sisanya 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Literasi, Generasi Z, Era Digital

Abstract

This study is motivated by the fact that Generation Z, who have grown up in the digital era, have relatively low levels of religious literacy. The purpose of this study is to determine the extent to which Islamic Religious Education (X) influences the literacy understanding (Y) of Generation Z students at SMK

Patriot Nusantara in West Jakarta. Educational approaches, particularly Islamic Religious Education, need to be aligned with the characteristics of Generation Z, as they were born and raised in the digital era. The subjects of this study were Grade X students at SMK Patriot Nusantara in West Jakarta. This study employed a quantitative descriptive approach using simple linear regression analysis with SPSS version 25. Random sampling was used as the sampling technique. Data were collected through validated questionnaires and documentation. The study involved 269 students, of whom 161 were selected as the sample. The data analysis results indicate that Islamic Religious Education (X) has an influence on students' literacy understanding (Y). Statistically, the study demonstrates that Islamic Religious Education has a significant influence on the literacy understanding of Generation Z students at SMK Patriot Nusantara in West Jakarta. This finding is supported by the validity test results, which indicate that the instruments for variables X and Y are valid. The reliability test results showed Cronbach's Alpha values of 0.701 for variable X and 0.838 for variable Y, indicating that both instruments are reliable and suitable for use. The normality test produced a significance value of 0.198, indicating that the data were normally distributed. The linearity test yielded a significance value of 0.192, indicating a linear relationship between variables X and Y. The heteroscedasticity test produced a significance value of 0.443, indicating that no heteroscedasticity problem occurred. The hypothesis testing results showed that the t-value ($t = 8.530$) was greater than the t-table value of 1.654, with a significance level of $0.000 < 0.05$. Furthermore, the regression analysis yielded a correlation coefficient (r) of 0.560 and a coefficient of determination (R^2) of 0.314, equivalent to 31.4%. The remaining 68.6% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Islamic Religious Education, Literacy, Generation Z, Digital Era

Pendahuluan

Sejak awal era modern, kemajuan teknologi global telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, politik, ekonomi, budaya, dan seni. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan erat terkait satu sama lain, sehingga kemajuan teknologi saat ini tidak dapat dihindari dari kehidupan kita. Pembelajaran di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dari pembelajaran biasa.¹

Secara umum, literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan, menilai, menalar, dan menggunakan informasi dan teknologi secara efisien, hati-hati, dan beretika.² Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi, yang tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta pembentukan

¹ Butet Gina and Rahendra Maya, 'Pengaruh Literasi Digital Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Al-Ghazaly Bogor Pendahuluan', 5.3 (2026), 1130–38.

² Dwi Fajar Saputra, 'Literasi Digital Untuk Perlindungan Data Pribadi', *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 17.3 (2023), 1–8.

karakter. Namun, kondisi literasi di Indonesia masih memprihatinkan, terlihat dari hasil PISA 2019 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 62 dari 70 negara. Rendahnya literasi berdampak pada lemahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi, sehingga mudah terpengaruh oleh berita yang tidak benar.³

Banyak peserta didik yang belum mampu mengembangkan kreativitas literasi, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini ditandai dengan mudahnya masyarakat menerima informasi tanpa melakukan verifikasi kebenaran. Padahal, literasi yang baik akan mendorong lahirnya generasi yang mampu menganalisis, menyampaikan ide, serta aktif dalam kehidupan sosial.⁴ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan masih memerlukan pengembangan dan penyesuaian agar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya kesadaran dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman.⁵ Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan peserta didik pada tahap internalisasi nilai, sehingga nilai-nilai agama tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi dapat dipahami secara mendalam dan tercermin dalam sikap maupun perilaku sehari-hari.⁶

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merespons kondisi tersebut adalah mengintegrasikan strategi pembelajaran berbasis literasi ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Konsep literasi dalam konteks pembelajaran tidak dapat dipahami secara terbatas sebagai kecakapan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab.⁷ Kemampuan tersebut juga berkaitan dengan kecakapan dalam menganalisis

³ Kiranti, W. A., Selegi, S. F., & Lian, B. (2023). Literasi Baca Tulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V SD Negeri Bangun Harjo. *BADA 'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 179–193.

⁴ Mustika Wanda, E. (2024). Pengaruh Literasi Digital pada Generasi Z terhadap Pergaulan Sosial di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(12), 1035–1042. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i12.1078>

⁵ Alvito Budi Astoro, Edi Suresman, and Achmad Faqihuddin, 'Strategi Membangun Literasi Keagamaan Melalui Pendidikan Agama Islam', *Intizar*, 30.2 (2024) <<https://doi.org/10.19109/intizar.v30i2.24808>>.

⁶ Gita Mentari Fajriani and others, 'Analisis Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Literasi Digital Generasi Gen Z Terhadap Hoaks', 10(2026), 14486–95.

⁷ Alvito Budi Astoro, Edi Suresman, and Achmad Faqihuddin.

informasi, mengevaluasi berbagai sumber, membangun argumentasi, serta mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan rasional.⁸

Dalam pembelajaran PAI, penguatan literasi keagamaan menjadi salah satu aspek yang penting karena dapat membantu peserta didik memahami ajaran agama secara lebih komprehensif dan kontekstual. Literasi keagamaan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menelaah dan menghubungkan nilai-nilai agama dengan berbagai persoalan yang dijumpai dalam kehidupan. Melalui penguatan literasi tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kesadaran beragama yang lebih kritis, reflektif, dan kontekstual, sehingga pemahaman terhadap ajaran Islam dapat diwujudkan dalam kehidupan sosial maupun perilaku sehari-hari.⁹

Melalui penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada literasi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mendorong peserta didik untuk berperan secara lebih aktif dalam menelusuri, mengkaji, serta memahami berbagai sumber ajaran Islam dengan mempertimbangkan beragam perspektif. Pendekatan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas wawasan keagamaan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi yang berkaitan dengan ajaran Islam.¹⁰

Literasi tidak hanya terbatas pada pelajaran umum atau bahasa, tetapi juga memiliki peran penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui PAI, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dalam konteks keagamaan, seperti merangkum kisah nabi, menulis cerita bernuansa moral, berpuisi Islami, hingga melakukan drama pendidikan. Literasi dalam PAI bukan sekedar keterampilan akademik, tetapi juga sarana membentuk karakter, moralitas, serta kedekatan spiritual dengan Allah Swt.¹¹

Lebih jauh lagi, literasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan dan Pancasila akan membentuk manusia yang cerdas, beradab, serta memiliki tanggung

⁸ dan Bukman Lian Wanda Ayu Kiranti, Susanti Faipri Selegi, 'Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo', 2023 <<https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.1057>>.

⁹ Alvito Budi Astoro, Edi Suresman, and Achmad Faqihuddin.

¹⁰ Ramlan Ramlan, 'Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Z', *Analysis*, 3.1 (2025), 54–61 <<https://doi.org/10.65311/j.analysis.v3i1.1463>>.

¹¹ Alvito Budi Astoro, Edi Suresman, and Achmad Faqihuddin.

jawab moral.¹² Namun kenyataannya menunjukkan adanya penurunan minat baca dan lemahnya pemahaman literasi di kalangan remaja. Hal ini juga mempengaruhi perilaku sosial mereka, yang sering kali mencerminkan krisis nilai dan rendahnya moralitas. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi yang tidak hanya akademis, tetapi juga membangun kepribadian dan akhlak peserta didik.¹³

Urgensi penguatan literasi semakin nyata dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Peserta didik saat ini tidak lagi memperoleh pengetahuan keagamaan semata-mata melalui guru maupun buku teks, tetapi juga memanfaatkan beragam sumber informasi digital. Sumber tersebut meliputi situs web, artikel keislaman, media sosial, video kajian, serta berbagai platform pembelajaran daring. Kondisi ini menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi yang memadai agar mampu mengakses, memahami, menyeleksi, dan menilai informasi keagamaan yang diperoleh dari berbagai media secara kritis dan bertanggung jawab.¹⁴

Melalui PAI, peserta didik dapat mengasah kemampuan literasi dengan membaca kisah Islami, menulis pesan moral, hingga berdiskusi tentang nilai-nilai agama. Literasi berbasis nilai keagamaan ini tidak hanya menumbuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga memperkuat spiritualitas, moralitas, serta sikap beradab yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁵ Sayangnya, hasil pra-survei di SMK Patriot Nusantara menunjukkan bahwa banyak peserta didik Gen Z masih kurang memiliki minat terhadap literasi, sehingga penerapan metode literasi belum optimal.¹⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman literasi dapat diimplementasikan di sekolah, dan untuk

¹² Alvito Budi Astoro, Edi Suresman, and Achmad Faqihuddin.

¹³ Siti Nurkholifah, 'The Role of Al-Quran Literacy in Deepening Understanding of Islamic Religious Education', *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2024), 47–60 <<https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9357>>.

¹⁴ Ryanxxa Delno Dinata, Gunawan Fauzi, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Peserta didik', *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2.2 (2025), 28–39 <<https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i2.862>>.

¹⁵ Alvito Budi Astoro, Edi Suresman, and Achmad Faqihuddin.

¹⁶ Anis Nurhasanah, Ariadi Ariadi, and Imah Rosidah, 'Efektivitas Literasi Bidang PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Sebelas Maret Pabuaran Bogor', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9.2 (2021), 188–96 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4321>>.

mengetahui sejauh mana PAI dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas literasi dan membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, serta beradab.¹⁷

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada karakteristik data penelitian yang berupa skor hasil pengisian angket, sehingga data tersebut dapat diolah dan dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ditetapkan sebagai variabel independen (X), sedangkan pemahaman literasi peserta didik Generasi Z ditetapkan sebagai variabel dependen (Y). Untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara kedua variabel tersebut, data dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan memanfaatkan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.¹⁸

Data tersebut selanjutnya diolah secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis statistik untuk memperoleh gambaran serta mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti.¹⁹ Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta mengukur besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap tingkat pemahaman literasi peserta didik.

Pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel X dan Y memenuhi kriteria validitas. Pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X), nilai korelasi Pearson untuk setiap butir instrumen berada pada rentang 0,299–0,637. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,165. Karena seluruh nilai korelasi Pearson lebih besar daripada r tabel, seluruh butir pernyataan pada instrumen variabel X dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,701,

¹⁷ Firdiyani, & Fahmi, F. (2022). Pengaruh Minat Baca dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya*, 16(1), 46–53.

¹⁸ Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.

¹⁹ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori Dan Implementasi*, 2014 <<https://books.google.co.id/books?id=yq5WEQAAQBAJ&lpg=PA14&hl=id&pg=PA21#v=twopage&q&f=false>>.

sedangkan instrumen variabel pemahaman literasi memperoleh nilai sebesar 0,838. Nilai Cronbach's Alpha tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 selama 4 bulan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat. Pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, penyusunan dan pengujian instrument, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman literasi peserta didik Generasi Z di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik proses pembelajaran PAI yang diterima peserta didik, semakin baik pula pemahaman literasi yang dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga berkontribusi terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menyikapi informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pembelajaran PAI memperoleh kecenderungan skor yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Aspek keteladanan guru menjadi salah satu indikator yang terlihat menonjol, karena sebagian besar peserta didik menilai bahwa guru PAI mampu memberikan contoh dalam sikap dan perilaku Islami. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan diskusi menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki keterkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Generasi Z yang akrab dengan internet dan media sosial, kemampuan memahami dan menyaring informasi menjadi hal yang penting. Pembelajaran PAI dapat memberikan dasar nilai dan pemahaman yang membantu peserta didik dalam mempertimbangkan informasi, membedakan hal yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai Islam, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran dalam mendukung pemahaman literasi peserta didik Generasi Z. Pengaruh tersebut terlihat melalui proses pembelajaran yang melibatkan keteladanan guru, aktivitas keagamaan, diskusi, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam menghadapi berbagai informasi dan situasi kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Salah satu nilai utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah nilai keimanan atau tauhid. Nilai tersebut menjadi landasan bagi Generasi Z dalam memahami bahwa setiap perbuatan manusia, termasuk aktivitas yang dilakukan di lingkungan digital, senantiasa berada dalam pengawasan Allah Swt. Keimanan tidak hanya berkaitan dengan keyakinan dalam hati, tetapi juga menjadi landasan moral yang membimbing seseorang untuk menghindari perilaku seperti berbohong, menyebarkan fitnah, maupun mengikuti berbagai tindakan negatif di media sosial. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam membangun kesadaran spiritual Generasi Z sehingga mereka memiliki pedoman moral dalam menghadapi perkembangan budaya digital yang berlangsung cepat, terbuka, dan sulit dikendalikan.

Selain keimanan, nilai penting lainnya adalah akhlak. Akhlak tercermin melalui ucapan, perilaku, serta cara seseorang menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam Pendidikan Agama Islam, akhlak meliputi berbagai sikap seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesantunan, dan kemampuan menghindari tindakan yang dapat merugikan pihak lain. Bagi Generasi Z, penerapan akhlak tidak hanya terbatas pada kehidupan di lingkungan keluarga maupun sekolah, tetapi juga mencakup aktivitas di

media sosial. Dengan demikian, cara memberikan komentar, membuat unggahan, mengirim pesan, serta merespons berbagai informasi merupakan bagian dari penerapan akhlak dalam kehidupan digital.²⁰

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Triansyah, Abid, Mustofa, Jamil, dan Shidiq menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam pembentukan karakter Generasi Z melalui penguatan nilai moral dan etika. Penguatan tersebut juga mencakup etika dalam penggunaan teknologi digital, seperti menjaga privasi, menghindari penyebaran informasi yang tidak benar, serta membangun komunikasi yang santun ketika berinteraksi melalui berbagai platform digital.²¹

Dalam konteks Generasi Z, pembelajaran PAI perlu dikembangkan secara adaptif. Peserta didik yang terbiasa menggunakan teknologi memiliki akses yang sangat luas terhadap informasi. Oleh karena itu, kemampuan literasi tidak cukup hanya berupa kemampuan memperoleh informasi, tetapi juga membutuhkan kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui PAI dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk menyikapi informasi secara lebih bertanggung jawab.²² Sehingga sistem pembelajaran PAI akan lebih mampu dalam membangun dan membentuk generasi muda khususnya generasi Z dengan kepribadian muslim yang utuh yang dapat berlangsung secara kolaboratif, interaktif, dan dinamis. Penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan PAI harus dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak didik secara signifikan, tidak hanya sekitar 20%.²³

Pendidikan sejatinya bertujuan untuk membentuk manusia secara keseluruhan, menyeluruh, dan terstruktur melalui berbagai sumber daya yang tersedia. Menurut M. Quraish Shihab, proses pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mempertimbangkan kedua aspek penting manusia, yaitu fisik dan

²⁰ Fajriani and others.

²¹ dan Shidiq Triansyah, Abid, Mustofa, Jamil, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Z Di Era Digital.', 2024.

²² Maulidia, F. R., dan A. N. Prafitasari, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2023).

²³ Yuliharti Yuliharti and others, 'The Development of Hadith Study in Islamic Boarding Schools and Islamic Higher Education in Indonesia', *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 12.1 (2024), 107–18 <<https://doi.org/10.21093/sy.v12i1.8964>>.

rohani. Kedua aspek ini harus dipertimbangkan secara seimbang karena keberadaan manusia hanya dapat dinilai secara keseluruhan jika keduanya diperhatikan secara seimbang selama proses pembelajaran.²⁴

Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang dialami oleh semua makhluk, dimulai dari janin, melalui masa kelahiran, bayi, remaja, dewasa, dan kembali kepada Sang Pencipta. Proses panjang ini sejalan dengan hakikat manusia, yang perlu bimbingan moral dan spiritual untuk berkembang menjadi pribadi yang kuat. Metode utama untuk menyebarkan ajaran Islam dan mendorong potensi akal manusia untuk berperilaku baik dan menghindari larangan Allah SWT adalah melalui jalur pendidikan.²⁵

Pendidikan Agama Islam memiliki potensi yang besar sebagai wadah kreatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan perkembangan zaman. Generasi Z berada dalam lingkungan yang mengalami perubahan sosial, budaya, dan teknologi secara cepat dan dinamis. Kondisi tersebut menuntut Pendidikan Agama Islam untuk terus beradaptasi dan melakukan pembaruan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran agama yang sebelumnya cenderung bersifat statis dan normatif perlu dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih dialogis, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis dan doktrinal, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan berbagai persoalan dan kondisi kehidupan di era kontemporer.²⁶

Literasi keagamaan tidak hanya diukur dari pemahaman terhadap materi PAI, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menafsirkan nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Pembelajaran berbasis proyek dan diskusi reflektif memungkinkan siswa membangun pemahaman keagamaan yang kontekstual dan kritis. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat

²⁴ Fithri Lutfiah, Ahmad Haromaini, and Faiz Fikri Al-Fahmi, 'Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Animasi Ibra Berkisah Episode Mukjizat Air Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam', *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 22.1 (2026), 40–57 <<https://doi.org/10.31000/1jeqq69>>.

²⁵ Lutfiah, Haromaini, and Al-Fahmi.

²⁶ Muhammad Zuhdi, 'Recurring Issues in Indonesia's Islamic Education: The Needs for Religious Literacy.' *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 2019.

²⁷ Ananda Siddik and others, 'Model Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa', *Al-Maidah Journal of Islamic Education (TARBIYAH)*, 1.1 (2025), 60–73.

dalam kegiatan pembelajaran aktif lebih mampu menghubungkan ajaran Islam dengan fenomena sosial, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab.²⁸

Pemanfaatan kompetensi literasi digital dalam pembelajaran PAI harus dibimbing dan diarahkan untuk mencapai terwujudnya tujuan pendidikan karakter secara efektif, agar siswa dapat memperoleh manfaat teknologi digital dan internet secara maksimal serta memiliki kesadaran untuk menghindari dampak buruknya.²⁹

Salah satu persoalan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam saat ini adalah rendahnya ketertarikan Generasi Z terhadap pembelajaran agama yang masih menerapkan metode konvensional. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah secara satu arah dan berlangsung secara monoton dinilai kurang sesuai dengan karakteristik belajar Generasi Z yang lebih tertarik pada penggunaan media visual, diskusi yang bersifat kritis, serta pengalaman belajar yang bersifat praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai generasi yang tumbuh seiring dengan perkembangan teknologi dan terbiasa mengakses berbagai informasi digital yang menarik secara visual, Generasi Z cenderung menganggap metode pembelajaran tradisional kurang menarik, terlalu kaku, dan kurang memiliki keterkaitan dengan realitas kehidupan mereka. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pembelajaran agama dipersepsikan hanya sebagai kewajiban akademik yang harus dipenuhi, bukan sebagai pengetahuan dan nilai yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Temuan penelitian ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan Islam berperan dalam pembentukan pengetahuan sekaligus akhlak. Pembelajaran PAI yang mendorong peserta didik membaca, memahami teks keagamaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menghubungkan materi dengan persoalan kehidupan dapat menjadi bagian dari penguatan literasi. Dengan demikian, pengembangan

²⁸ Yaser Arafat, Nurlaila, and Mardiah Astuti 'Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di', *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3.2 (2020), 89–98.

²⁹ Yudi Nur and Maryam Siti, 'Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa Terhadap Efektivitas Pendidikan Karakter Islami Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14. September 2018 (2023), 123–37 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/65200/pdf>>.

³⁰ Desi Susanti, 'Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2018), 63–75.

literasi dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan pada kemampuan berpikir kritis sekaligus penguatan nilai moral dan spiritual.³¹

Implikasinya, guru PAI perlu mempertahankan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, interaktif, dan relevan dengan karakteristik Gen Z. Pemanfaatan sumber digital dapat dipadukan dengan pembiasaan membaca, verifikasi informasi, diskusi, refleksi, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, literasi peserta didik tidak hanya meningkat secara akademik, tetapi juga berkembang secara etis dan bertanggung jawab.³²

Nilai korelasi sebesar 0,560 memperlihatkan bahwa semakin baik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, semakin tinggi pula kecenderungan pemahaman literasi peserta didik. Besarnya kontribusi sebesar 31,4% juga menunjukkan bahwa PAI merupakan salah satu faktor penting, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan pemahaman literasi. Sebanyak 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, budaya membaca, penggunaan media digital, pengalaman belajar, serta faktor individual peserta didik.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki 161 data yang valid tanpa data yang hilang. Nilai rata-rata variabel X sebesar 47,12, median 49,00, modus 49, simpangan baku 2,728, varians 7,442, rentang 11, skor minimum 38, dan skor maksimum 49. Distribusi skor menunjukkan kecenderungan yang tinggi; skor 49 merupakan skor yang paling banyak diperoleh responden, yaitu 81 peserta didik atau 50,3%.

Pada variabel pemahaman literasi, terdapat 161 data yang valid tanpa data yang hilang. Nilai rata-rata sebesar 46,30, median 47,00, modus 49, simpangan baku 3,464, varians 12,001, rentang 17, skor minimum 33, dan skor maksimum 50. Skor 49 menjadi skor yang paling banyak diperoleh, yaitu 35 peserta didik atau 21,7%, diikuti skor 48 sebanyak 24 peserta didik atau 14,9%.

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel X dan Y memenuhi kriteria validitas. Pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X), nilai korelasi Pearson untuk

³¹ Kurniati, D., "Meningkatkan Kemampuan Literasi melalui Strategi Licalido," *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 13, no. 1 (2023): 260–268.

³² Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 79–90.

setiap butir instrumen berada pada rentang 0,299–0,637. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,165. Karena seluruh nilai korelasi Pearson lebih besar daripada r tabel, seluruh butir pernyataan pada instrumen variabel X dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,701, sedangkan instrumen variabel pemahaman literasi memperoleh nilai sebesar 0,838. Nilai Cronbach's Alpha tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pengujian asumsi normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,198. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga residual dalam model penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa salah satu asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai deviation from linearity sebesar 0,192. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pemahaman literasi. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan linear dan memenuhi salah satu persyaratan untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Uji Linieritas Variabel X dan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTALSK ORY * TOTALSK OR	Betw een Groups	(Combined)	714,812	11	64,983	8,033	,000
		Linearity	602,790	1	602,790	74,519	,000
		Deviation from Linearity	112,022	10	11,202	1,385	,192
	Within Groups		1205,275	149	8,089		
	Total		1920,087	160			

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil uji linieritas *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,192 > 0,05 bermakna terdapat hubungan linier signifikan antara variabel pendidikan agama Islam (X) dengan pemahaman literasi (Y).

Pengujian heteroskedastisitas memperoleh nilai signifikansi korelasi residual sebesar 0,443. Nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Artinya, varians residual pada model regresi relatif konstan sehingga model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,711 dengan konstanta sebesar 12,780. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 8,530 dengan tingkat signifikansi 0,000. Apabila dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,654, nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman literasi peserta didik Generasi Z di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,560. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pemahaman literasi peserta didik Generasi Z dengan tingkat keeratan hubungan yang cukup. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,314 mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 31,4% terhadap variasi pemahaman literasi peserta didik Generasi Z. Adapun sebesar

68,6% sisanya merupakan variasi pemahaman literasi yang berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.³³

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman literasi peserta didik Gen Z di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 8,530, lebih besar daripada t tabel sebesar 1,654, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman literasi peserta didik Gen Z diterima.

Besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman literasi ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,314 atau 31,4%. Artinya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 31,4% terhadap pemahaman literasi peserta didik, sedangkan 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman literasi, tetapi peningkatan literasi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, budaya membaca, dan pemanfaatan teknologi secara bijak.

Referensi

- Alvito Budi Astoro, Edi Suresman, and Achmad Faqihuddin, 'Strategi Membangun Literasi Keagamaan Melalui Pendidikan Agama Islam', *Intizar*, 30 (2024) <<https://doi.org/10.19109/intizar.v30i2.24808>>
- Arafat, Yaser, Nurlaila, and Mardiah Astuti, 'Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di', *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3 (2020), 89–98
- Fajriani, Gita Mentari, Agama Islam, Universitas Islam, and Negeri Palangka, 'Analisis Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Literasi Digital Generasi Gen Z Terhadap Hoaks', 10 (2026), 14486–95

³³ 'Putri Chesa Qitsbiyah, Karmawan, Ahmad Haromaini, "PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMAHAMAN LITERASI PESERTA DIDIK GEN Z DI SMK PATRIOT NUSANTARA JAKARTA BARAT"'.

- Firdiyani, & Fahmi, F. (2022). Pengaruh Minat Baca dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya*, 16(1), 46–53.
- Firmansyah, Mokh Iman, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17 (2019), 79–90
- Gina, Butet, and Rahendra Maya, 'Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Al-Ghazaly Bogor Pendahuluan', 5 (2026), 1130–38
- Kiranti, W. A., Selegi, S. F., & Lian, B. (2023). Literasi Baca Tulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V SD Negeri Bangun Harjo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 179–193.
- Kurniati, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi melalui Strategi Licalido. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 260–268.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA*, 6(1).
- Mustika Wanda, E. (2024). Pengaruh Literasi Digital pada Generasi Z terhadap Pergaulan Sosial di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(12), 1035–1042. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i12.1078>
- Budi Astoro, Edi Suresman, and Achmad Faqihuddin, 'Strategi Membangun Literasi Keagamaan Melalui Pendidikan Agama Islam', *Intizar*, 30 (2024) <<https://doi.org/10.19109/intizar.v30i2.24808>>
- Arafat, Yaser, Nurlaila, and Mardiah Astuti, 'Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di', *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3 (2020), 89–98
- Fajriani, Gita Mentari, Agama Islam, Universitas Islam, and Negeri Palangka, 'Analisis Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Literasi Digital Generasi Gen Z Terhadap Hoaks', 10 (2026), 14486–95
- Firmansyah, Mokh Iman, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17 (2019), 79–90
- Gina, Butet, and Rahendra Maya, 'Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil

- Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Al-Ghazaly Bogor Pendahuluan', 5 (2026), 1130–38
- Lutfiah, Fithri, Ahmad Haromaini, and Faiz Fikri Al-Fahmi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Animasi Ibra Berkisah Episode Mukjizat Air Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 22 (2026), 40–57 <<https://doi.org/10.31000/1jeqq69>>
- Nurhasanah, Anis, Ariadi Ariadi, and Imah Rosidah, 'Efektivitas Literasi Bidang PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Sebelas Maret Pabuaran Bogor', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9 (2021), 188–96 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4321>>
- Nurkholifah, Siti, 'The Role of Al-Quran Literacy in Deepening Understanding of Islamic Religious Education', *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9 (2024), 47–60 <<https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9357>>
- 'Putri Chesa Qitsbiyah, Karmawan, Ahmad Haromain, "PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMAHAMAN LITERASI PESERTA DIDIK GEN Z DI SMK PATRIOT NUSANTARA JAKARTA BARAT"'
- Ramlan, Ramlan, 'Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Z', *Analysis*, 3 (2025), 54–61 <<https://doi.org/10.65311/j.analysis.v3i1.1463>>
- Ryanxxa Delno Dinata, Gunawan Fauzi, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Siswa', *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2 (2025), 28–39 <<https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i2.862>>
- Saputra, Dwi Fajar, 'Literasi Digital Untuk Perlindungan Data Pribadi', *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 17 (2023), 1–8
- Siddik, Ananda, Indra Satia Pohan, Heriyanto, Calvin Apriando Ginting, Farraz Aulia Ihsan, and Erik Aldi Yansyah, 'Model Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa', *Al-Maidah Journal of Islamic Education (TARBIYAH)*, 1 (2025), 60–73
- Susanti, Desi, 'Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural', *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2018), 63–75
- Triansyah, Abid, Mustofa, Jamil, dan Shidiq, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Z Di Era Digital.', 2024

- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi*, 2014
<<https://books.google.co.id/books?id=yq5WEQAAQBAJ&lpg=PA14&hl=id&pg=PA21#v=twopage&q&f=false>>
- Wanda Ayu Kiranti, Susanti Faipri Selegi, dan Bukman Lian, 'Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo', 2023
<<https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.1057>>
- Yudi Nur, and Maryam Siti, 'Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa Terhadap Efektivitas Pendidikan Karakter Islami Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14 (2023), 123–37
<<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/65200/pdf>>
- Yuliharti, Yuliharti, Rahman Rahman, Lailiyatun Nafisah, Wawan Ahmad Ridwan, Muhammad Yudi Ali Akbar, Alfiah Alfiah, and others, 'The Development of Hadith Study in Islamic Boarding Schools and Islamic Higher Education in Indonesia', *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 12 (2024), 107–18 <<https://doi.org/10.21093/sy.v12i1.8964>>
- Zuhdi, Muhammad, 'Recurring Issues in Indonesia's Islamic Education: The Needs for Religious Literacy.' *Analisa: Journal of Social Science and Religion.*, 2019